

**PENGARUH *GOODWILL* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh
Ninis Megawati
NIM. 12808141068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *GOODWILL* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Ninis Megawati

NIM 12808141068

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Juli 2016

**Menyetujui
Pembimbing,**



**Muniya Alteza, SE., M.Si.
NIP. 19810224 200312 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN

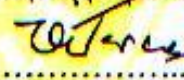
Judul Skripsi:

“Pengaruh *Goodwill* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Disusun oleh:
Ninis Megawati
NIM. 12808141068

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 09 Agustus 2016 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Musaroh SE., M.Si	Ketua Penguji		06/09/16
Muniya Alteza, SE., M.Si	Sekretaris Penguji		08/09/16
Winarno, M.Si	Penguji Utama		06/09/16

Yogyakarta, 08 September 2016
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002/

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Ninis Megawati
NIM : 12808141068
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh *Goodwill* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai
Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali di bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Juli 2016
Yang menyatakan,



Ninis Megawati
12808141068

MOTTO

“Orang besar bukan orang yang otaknya sempurna tetapi orang yang mengambil
sebaik-baiknya dari otak yang tidak sempurna”

(Muhammad SAW)

*“ I failed in some subjects in exam, but my friend passed in all. Now he is an
engineer in Microsoft and I am the owner of Microsoft”*

(Bill Gates)

*“ Find something that makes you happy and don’t let anyone take it away from
you”*

(Luke Hemmings - 5 Seconds of Summer)

*“ No matter how much people push you continue to smile on their face and kill
them with kindness”*

(Karim Metwaly)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini teruntuk:

1. Mamak, yang jika bukan atas ketangguhanmu, restu dan pengorbanan darimu tak akan pernah aku sampai pada titik ini.
2. Alm. Bapak, yang meski hanya sejenak menemani tapi semangatmu akan tumbuh bersamaku.
3. Kakak-kakakku (Risa dan Nanda) yang selalu mengulurkan tangan dalam kesulitan.
4. Semua keluarga besar di Malang yang tak henti-hentinya mengiringi langkah ini dengan doa.

**PENGARUH *GOODWILL* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**Oleh:
Ninis Megawati
12808141068**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *goodwill* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2012-2014.

Berdasarkan jenis investigasinya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen *goodwill* dan *intellectual capital* terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di BEI pada periode penelitian; 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2012-2014; 3) Perusahaan yang mencantumkan *goodwill* berturut-turut sepanjang 2012-2014 dalam laporan keuangannya; 4) Perusahaan yang tidak melaporkan ekuitas negatif selama periode pengamatan; 5) Perusahaan yang tidak melaporkan laba negatif selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t), *goodwill* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan t hitung sebesar -0,046 dan nilai signifikansi 0,316 sehingga H_{a1} ditolak. Variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,068 dan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_{a2} diterima. Hasil uji *Goodness of Fit* dilakukan dengan menggunakan uji F memiliki nilai sebesar 10,322 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,169. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 16,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: *Goodwill*, *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

**THE EFFECT OF GOODWILL AND INTELLECTUAL CAPITAL ON
FIRM'S VALUE OF LISTED FIRMS IN INDONESIAN STOCK
EXCHANGE**

By:
Ninis Megawati
NIM. 12808141068

Abstract

The purpose of the study was to examine the effect of goodwill and intellectual capital on firm's value of listed firms in Indonesian Stock Exchange either simultan or parsial effect. The population of the research included the company listed in Indonesian Stock Exchange during the period 2012-2014.

Based on its investigation the purpose of this study was to examine the effect of independent variable goodwill and intellectual capital on dependent variable firm's value. This study used purposive sampling as the sampling method and must be: 1) company listed in Indonesian Stock Exchange during research period; 2) companies that publish financial statement in 2012 to 2014; 3) companies that included goodwill in its financial statement throughout 2012-2014; 4) Companies that do not report negative equity during the observation period; 5) The companies that did not reported negative earnings during observation period. Based on these criteria it was obtained 31 companies. The method was used multiple regression analysis with significance level 0,05.

Based on the results of data analysis using partial test (t test), Goodwill didn't influence Firm's Value proved by t-arithmetic was -0,046 on signification 0,316 so H_{a1} was rejected. Intellectual Capital positively and significant influenced toward Firm's Value resulted t-arithmetic 0,068 on signification 0,000 so H_{a2} accepted. Goodness of Fit results was 10.322 on signification 0.000 used F-test method. Adjusted R^2 was 0,169. It means that variation of independent variable could be explained by dependent variable of 16,9%, while the remaining was explained by other variables outside the model.

Keywords: Goodwill, Intellectual Capital, and Firm's value.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

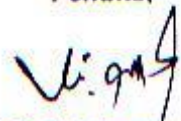
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, MM., Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis selama kuliah.
4. Winarno, M.Si., penguji utama yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Musaroh SE., M.Si., ketua penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Muniya Alteza SE., M.Si., dosen pembimbing yang telah dengan sabar membagi ilmu dan memberikan pengarahan pada proses penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen pengajar dan staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
8. Tim Bidikmisi yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
9. Sahabat seperjuangan (A'thinih, April, Yoha) yang selalu memberikan motivasi.
10. Uzai Chimu (Domi, Delia, Nastya, Debri) yang menjadi tempat pelarian saat jenuh.
11. Kost Jaksa 9B (Eyang Kung, Eyang Putri, Lilis, Nastiti, Nisa, Yona) yang telah menjadi bagian dari keluarga di Yogyakarta.
12. Kelompok KKN 1019 yang selalu memberikan dukungan dalam rangka penyelesaian tugas akhir.
13. Keluarga besar Manajemen A 2012 yang menjadi bagian dari proses perjuangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Penulis,



Ninis Megawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Landasan Teori.....	11
1. Nilai Perusahaan.....	11
a. Definisi Nilai Perusahaan	11
b. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	12
2. <i>Goodwill</i>	13
a. <i>Signalling Theory</i>	13
b. Pengertian <i>Goodwill</i>	14
3. <i>Intellectual Capital</i>	15
a. <i>Stakeholder Theory</i>	15
b. <i>Agency Theory</i>	16
c. Definisi <i>Intellectual Capital</i>	17
d. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)</i>	19
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	24
1. Pengaruh <i>Goodwill</i> terhadap Nilai Perusahaan	24
2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	26
D. Paradigma Penelitian.....	28
E. Hipotesis Penelitian	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. Variabel Dependen.....	29
2. Variabel Independen	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi Klasik	34
a. Uji Normalitas	34
b. Uji Multikolinearitas	35
c. Uji Heteroskedastisitas	35
d. Uji Autokorelasi	36
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
3. Pengujian Hipotesis	37
4. Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	38
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	38
b. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data	40
2. Statistik Deskriptif	40
3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	42
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinearitas	44
c. Uji Heteroskedastisitas	44
d. Uji Autokorelasi	45
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	46
5. Hasil Pengujian Hipotesis	47
6. Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	49
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	49
b. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	50
B. Pembahasan	51
1. Uji secara Parsial.....	51
2. Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan Penelitian	55
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	36
Tabel 2. Statistik Deskriptif	41
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)	48
Tabel 9. Hasil Uji <i>Goodness of Fit Model</i> (Uji Statistik F)	49
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	50

GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian	28
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Sampel Perusahaan yang mencantumkan <i>Goodwill</i> 2012-2014.....	63
2. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2012	64
3. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2013	65
4. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2014	66
5. Data Nilai <i>Goodwill</i>	67
6. Data Nilai Log <i>Goodwill</i>	68
7. Data Perhitungan <i>Value Added</i> Tahun 2012	69
8. Data Perhitungan <i>Value Added</i> Tahun 2013	70
9. Data Perhitungan <i>Value Added</i> Tahun 2014	71
10. Data Perhitungan <i>Value Added Capital Employed</i> Tahun 2012	72
11. Data Perhitungan <i>Value Added Capital Employed</i> Tahun 2013	73
12. Data Perhitungan <i>Value Added Capital Employed</i> Tahun 2014	74
13. Data Perhitungan <i>Value Added Human Capital</i> Tahun 2012	75
14. Data Perhitungan <i>Value Added Human Capital</i> Tahun 2013	76
15. Data Perhitungan <i>Value Added Human Capital</i> Tahun 2014	77
16. Data Perhitungan <i>Value Added Structural Capital</i> Tahun 2012.....	78
17. Data Perhitungan <i>Value Added Structural Capital</i> Tahun 2013.....	79
18. Data Perhitungan <i>Value Added Structural Capital</i> Tahun 2014.....	80
19. Data Perhitungan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> Tahun 2012	81
20. Data Perhitungan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> Tahun 2013	82
21. Data Perhitungan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> Tahun 2014	83
22. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	84
23. Hasil Uji Normalitas Data	85
24. Hasil Uji Multikolinieritas	86
25. Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
26. Hasil Uji Autokorelasi	88
27. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	89
28. Hasil Uji Parsil (Uji t)	90
29. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	91

30. Hasil Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	92
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan *Theory of the Firm*, tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham, 1996). Selain itu, nilai perusahaan juga dijadikan sebagai acuan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi yang tepat adalah keputusan yang sesuai dengan pengaruh peristiwa terhadap nilai perusahaan. Untuk menghasilkan keputusan yang tepat, pasar seharusnya bereaksi positif terhadap peristiwa yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan atau bereaksi negatif terhadap peristiwa yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (Puspitaningtyas, 2010).

Menurut Sartono (2008), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan menjadi salah satu informasi yang sangat penting karena tidak hanya diukur dari besaran laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan, melainkan cerminan nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, yang dapat dilihat dari indikator

harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga pasar saham tersebut merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Secara umum, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Salah satu faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran akan suatu saham adalah kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya (Afni, 2009). Untuk dapat memperoleh laba, maka perusahaan harus mampu menguasai pasar dan menjadi yang terbaik diantara para pesaingnya.

Di era perekonomian global yang dipicu oleh perkembangan pesat teknologi informasi, persaingan yang semakin ketat, dan inovasi yang terus menerus menjadi yang terbaik bukanlah hal yang mudah. Perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor saling bersaing untuk mengembangkan strategi-strategi terbaik yang dimiliki. Perusahaan-perusahaan mengubah strategi bisnis yang berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan (Yusuf dan Peni, 2009). Pergeseran ini merujuk pada pergeseran tipe masyarakat, yakni dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan.

Perusahaan-perusahaan yang menerapkan perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) akan terlihat dari pengelolaan perusahaan yang lebih menekankan pada pentingnya peranan aset tak berwujud dibandingkan aset berwujudnya. Menurut Kartikahadi (2012) perekonomian saat ini banyak didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang nilai perusahaannya lebih banyak ditentukan oleh aset tak berwujud, sebagai contoh adalah Walt Disney yang mana aset paling berharganya adalah tokoh kartun yang dimiliki. Miller dan Whiting (2005) mendefinisikan aset tak berwujud sebagai sumber daya penting dan memiliki manfaat di masa depan bagi perusahaan. Pentingnya peran dan kontribusi aset tak berwujud dapat dilihat pada perbandingan antara nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) pada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan (Fajarani dan Firmansyah, 2012 dalam Sudibya dan Restuti, 2014).

Namun demikian, permasalahan utama timbul pada pengakuan aset tak berwujud sebagai bagian dari aset. Aset tak berwujud sendiri umumnya digolongkan menjadi dua kelompok besar yaitu, yang dapat diidentifikasi (*identifiable*) seperti *patent*, *franchise*, *organization costs*, *computer software cost*, dan lain-lain, sedangkan aset tak berwujud yang tidak dapat teridentifikasi (*unidentifiable*) dan paling sulit diukur contohnya adalah *goodwill* (Belkaoui, 1993 dalam Setijawan, 2011), serta penelitian dan pengembangan.

Selama ini aset tak berwujud sering diidentikkan dengan *goodwill*, fakta ini dapat ditelusuri di awal tahun 1980-an, yakni ketika catatan dan pemahaman umum tentang nilai aset tak berwujud biasanya diberi nama *goodwill*, mulai diterapkan dalam praktik bisnis dan akuntansi (*International Financial Accounting*, 1998). Kerancuan kerangka manajemen keuangan ketika sampai pada pengakuan dan penilaian dari nilai aset tak berwujud mendorong munculnya hasil yang tidak akurat dalam beberapa kunci pengukuran kinerja keuangan, termasuk pengukuran biaya modal (*cost of capital*) perusahaan, yang dianggap sebagai penghubung penting antara pembiayaan perusahaan (*corporate financing*) dan keputusan investasi (*investing decisions*) (Doppegieter, 2004 dalam Setijawan, 2011).

Dalam bisnis *goodwill* dideskripsikan sebagai aset tak berwujud milik perusahaan yang tercipta dari faktor-faktor yang menguntungkan seperti lokasi, kualitas produk, reputasi, dan keahlian manajerial. *Goodwill* memungkinkan perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang seringkali melebihi tingkat pengembalian normal perusahaan lainnya dalam bisnis yang sama. *Goodwill* menunjukkan kemampuan laba sebuah perusahaan. Dengan kata lain, *goodwill* dapat berubah menjadi kelebihan laba masa depan, dimana kelebihan itu merupakan jumlah di atas laba normal (Wild dkk, 2005). Penelitian McCarthy dan Schneider (1995) dalam Bimasakti (2014) mengenai *goodwill* sebagai aset dalam penilaian perusahaan di US periode 1988-

1992 mengindikasikan bahwa *goodwill* memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan dengan aset lainnya. Hasil tersebut menjadi alasan *goodwill* sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai suatu perusahaan.

Goodwill sendiri sebagai aset tak berwujud memiliki permasalahan pencatatan dalam neraca. Pencatatan hanya dapat dilakukan jika *goodwill* tersebut ditentukan secara objektif oleh transaksi, sebagai contoh adalah pembelian dan penjualan perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 22 paragraf 39 menyatakan *goodwill* harus diamortisasi sebagai beban selama masa manfaatnya, sedangkan dalam FASB *Statement* no 142, *goodwill* tidak lagi diamortisasi untuk tujuan keuangan (FASB, 2001).

Penelitian yang dilakukan Godfrey dan Koh (2001) menemukan bahwa kapitalisasi dari *goodwill* dan aktiva tak berwujud lainnya sangat berhubungan dalam penilaian perusahaan (*valuation*) pada perusahaan-perusahaan di Australia pada tahun 1999. Shahwan (2002) menyatakan bahwa melaporkan *goodwill* dan aset tak berwujud akan secara positif dan signifikan memengaruhi nilai pasar perusahaan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Setijawan (2011) yang menggunakan aset tak berwujud sebagai variabel independen menemukan bahwa *goodwill* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sementara aset tak berwujud diluar *goodwill* memiliki pengaruh positif dan biaya amortisasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Setijawan mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Jenning, dkk (2000) dalam Yudhamurti (2011) dimana penelitian tersebut menemukan bahwa laba sebelum amortisasi *goodwill* lebih mampu menjelaskan distribusi harga saham observasian daripada laba dengan amortisasi *goodwill*.

Dalam pencatatan akuntansi, *goodwill* hanya boleh diakui sebagai akibat dari kombinasi bisnis. *Goodwill* yang timbul secara internal tidak diakui sebagai aset tak berwujud karena tidak memenuhi kriteria pengakuan diantaranya: dasar pengukuran biaya perolehan yang andal, identitas terpisah dari sumber daya yang lain, dan kendali oleh entitas (Kartikahadi, 2012). Padahal dengan adanya masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) telah mengubah penciptaan nilai organisasi menjadi sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk mendayagunakan *the hidden value* (nilai-nilai yang tidak tampak) dari aset yang tak berwujud.

Sawarjuwono (2003) menyatakan seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi atau kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Menurut Wiig (1999) manajemen pengetahuan adalah bangunan sistematis, eksplisit dan disengaja, pembaharuan, dan aplikasi pengetahuan untuk memaksimalkan efektivitas yang berkenaan dengan pengetahuan organisasi dan pengembalian kembali aset pengetahuan organisasi. Penelitian yang

dilakukan oleh Cardoza et al (2006) menyatakan bahwa dimasa mendatang saat kondisi ekonomi berubah dari industri yang berbasis pekerja menjadi jasa yang berbasis karyawan yang cerdas, *intellectual capital* (modal intelektual) menjadi aset yang sangat diperhatikan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini yang kemudian memunculkan perhatian khusus terhadap modal intelektual sebagai instrumen pengukuran untuk aset tak berwujud dalam kaitannya dengan penilaian perusahaan.

Menurut Zurnali (2008) istilah *intellectual capital* digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumber daya *non tangible* atau non fisik dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. *Resource based view* menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting, sama halnya seperti *physical capital* dan *financial capital* (Asni, 2007). Namun sejauh ini terdapat perbedaan pendapat dikalangan para pemikir akuntansi bahwa *intellectual capital* merupakan bagian aset perusahaan (Sudarno dan Yulia, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011), Putra (2012), Sudibya dan Restuti (2014) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Kuryanto dan Syafruddin (2011) menemukan bahwa modal intelektual tidak secara positif berhubungan dengan kinerja perusahaan baik kinerja

saat ini maupun yang akan datang. Penelitian Maryani, dkk (2014) menemukan bahwa variabel modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Goodwill* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang akan dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Tahun 2012-2014 dipilih dengan alasan untuk menghadirkan data yang lebih *up to date* sesuai dengan perkembangan perekonomian saat ini, dan juga dikarenakan ketersediaan data.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kekeliruan pada penggunaan istilah *Goodwill* untuk semua aset tak berwujud dalam praktik bisnis dan akuntansi menyebabkan konsep aset-aset tersebut menjadi tersamarkan.
2. Kerancuan kerangka manajemen keuangan menyangkut pengukuran dan penilaian aset tak berwujud mendorong ketidakakuratan dalam beberapa pengukuran kunci kinerja keuangan perusahaan.
3. Adanya perbedaan pendapat dikalangan pakar terkait status *Intellectual Capital* sebagai aset perusahaan.

4. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terkait pengaruh *Goodwill* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan masih belum menunjukkan hasil yang konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel *Intellectual Capital* dan *Goodwill* yang merupakan bagian dari aset tak berwujud dan berkaitan erat dengan *knowledge based business* yang menjadi sorotan dalam perekonomian saat ini. Penelitian ini juga membatasi obyek penelitian hanya pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang mencantumkan *Goodwill* dalam laporan keuangannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Goodwill* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Goodwill* terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangan literatur, bahan referensi, dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Memberikan pengetahuan dan informasi terkait pengaruh *Goodwill* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan sumbangan positif sekaligus alternatif solusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam upayanya memaksimalkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Manajemen perusahaan memiliki tujuan umum memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang sahamnya, dimana nilai tersebut tercermin dalam perkembangan harga saham (*common stock*) di pasar keuangan. Dengan demikian, tujuan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya sama halnya dengan meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan untuk perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan untuk perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaan terealisasi apabila perusahaan akan dijual. Menurut Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya

pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copelan (2004) rasio penilaian perusahaan terdiri atas:

1) PER (*Price Earnings Ratio*)

PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Sutrisno, 2000). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi PER diantaranya:

- a) Tingkat pertumbuhan laba
- b) *Dividend Payout Ratio*, yang merupakan rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*) pada tahun buku tersebut.
- c) Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal

2) PBV (*Price Book Value*)

Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999:92). Rumus yang digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

3) Tobin's Q

Dikembangkan oleh profesor James Tobin (Weston dan Copelan, 2004) rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Rumus yang digunakan adalah:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total utang

2. *Goodwill*

a. *Signalling Theory*

Signalling theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi ini yang nantinya akan digunakan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisa dalam pengambilan keputusan investasi. Signal menurut Brigham dan

Houston (2001) adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Setijawan (2011) menyatakan bahwa berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang melaporkan adanya *goodwill* dan aktiva tak berwujud bisa dianggap sebagai sinyal yang positif oleh investor karena dianggap memiliki *intellectual capital* yang tinggi sehingga investor beranggapan perusahaan tersebut memiliki potensi pendapatan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sinyal positif dari investor tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan.

b. Pengertian *Goodwill*

Goodwill merupakan cerminan atas lebih tingginya kekuatan potensi laba perusahaan yang diakuisisi daripada nilai wajarnya. Dalam prakteknya, *goodwill* merupakan cerminan pembayaran premium untuk mendapatkan perusahaan yang diakuisisi (Anindhita, 2005). *Goodwill* merupakan bagian dari aset tak berwujud milik perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 22 paragraf 79 mengakui *goodwill* sebagai selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian (*interest*) perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal transaksi pertukaran diakui sebagai *goodwill* dan disajikan sebagai aktiva.

Menurut Wicaksono (2008) dalam Setijawan (2011) *goodwill* memiliki dampak yang lebih besar terhadap laporan keuangan. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual. *Goodwill* dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

3. *Intellectual Capital (IC)*

a. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* memandang bahwa perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok *stake* tersebut, menurut Riahi-Belkaoui (2003) meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian

didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama (Meek dan Gray, 1988).

b. *Agency Theory*

Agency theory merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik keagenan timbul karena perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Konflik ini tidak akan terjadi jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Pemegang saham sebagai pemilik modal mempunyai hak akses atas informasi internal perusahaan, sedangkan manajemen sebagai pelaku operasi perusahaan mengetahui secara riil dan menyeluruh terkait informasi perusahaan. Manajemen dapat memanfaatkan adanya asimetri informasi untuk kepentingannya sendiri, bisa dengan melakukan rekayasa pada akuntansi perusahaan. *Agency theory* memberikan rerangka untuk menghubungkan perilaku pengungkapan sukarela terhadap tata kelola perusahaan, dimana mekanisme pengendalian dibuat untuk mengurangi permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan kepemilikan dan manajemen (Welker, 1995). Pernyataan ini dapat diperluas menjadi pengungkapan terhadap status aset tak berwujud yang dalam penelitian ini berupa *goodwill* dan *intellectual capital* (modal intelektual), dimana manajemen dapat menentukan tingkat pengungkapan sehingga mengurangi ketidakpastian yang dihadapi

oleh investor. Tingkat pengungkapan *goodwill* dan modal intelektual yang tinggi diharapkan dapat menjadi alat pengawasan yang lebih intensif bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku-perilaku yang oportunis.

c. Definisi *Intellectual Capital (IC)*

Intellectual capital mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual capital* telah diidentifikasi sebagai seperangkat aktiva tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis, 1998). Beberapa ahli telah mengemukakan elemen-elemen apa saja yang terdapat dalam modal intelektual. Secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual terdiri dari modal manusia (*human capital*), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) (Bontis *et al.* 2000). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu:

- 1) *Human capital* (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan. Menurut Bontis (2004) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan

melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. *Human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.

- 2) *Structural capital* (SC) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan. Menurut Pertiwi dan Sakini (2005), *structural capital* atau *organizational capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan, sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.
- 3) *Customer capital* (CC) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan

oleh perusahaan tersebut. Menurut Sawarjuwono (2003) *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar, sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

d. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Model-model pengukuran yang dikembangkan untuk mengukur modal intelektual, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan merupakan tindakan yang tidak tepat karena pengukuran tersebut hanyalah sebuah alat yang dapat diterapkan pada situasi dan kondisi perusahaan dengan spesifikasi tertentu (Tjiptohadi dan Agustine, 2003). Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa metode pengukuran IC dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran *non monetary* dan pengukuran *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton, sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic

yang dikenal dengan sebutan VAIC™. Pulic (1998) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual/*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC™ digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC di riset empiris. Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC™ diantaranya yaitu pertama VAIC™ menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Pulic dan Bornemann, 1999), sehingga memungkinkan lebih efektif melakukan analisis komparatif. Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC™ didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 1998, 2000). VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN). Metode VAIC™ mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu

modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

- 1) *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008).
- 2) *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan *et al*, 2007).
- 3) *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang

digunakan. CEE yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Imaningati, 2007).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Shahwan (2002) yang berjudul *The Australian Market Perception of Goodwill and Identifiable Intangibles*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah kapitalisasi dan amortisasi nilai *goodwill* dan aset tak berwujud memiliki hubungan nilai yang dapat dijadikan determinasi oleh investor dalam penilaian pasar, sekaligus melihat kesamaan antara nilai buku *goodwill* dan aset tak berwujud dengan aset berwujud. Hasil penelitian menemukan bahwa melaporkan nilai *goodwill* dan *identifiable intangibles* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar ekuitas, nilai buku *goodwill* dan *identifiable intangibles* diidentifikasi sebagai sumber daya ekonomi dalam penentuan valuasi pasar perusahaan, *goodwill* memiliki nilai koefisien paling tinggi diantara variabel lain dalam *asset based model*, dan adanya fakta yang menegaskan bahwa persepsi pasar terkait *identifiable intangibles* bukanlah hal yang sia-sia jika menyangkut penilaian perusahaan.
2. Penelitian Setijawan (2011) yang berjudul Pengaruh Asset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa *Goodwill* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan aset tak berwujud lain berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

sementara itu beban amortisasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian Mirham (2012) yang berjudul Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *partial least square* sebagai alat analisis. Perusahaan yang menjadi objek pengamatan adalah perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2011 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Pengujian terhadap signifikansi *inner weights* yaitu dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel pada alpha 5%. Dari hasil pengujian *inner weights* dapat ditarik kesimpulan yaitu *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan pada tahun berjalan, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan pada tahun berikutnya.
4. Penelitian Sudibya dan Restuti (2014) yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Nilai Pasar Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan PBV dan ROE, sedangkan variabel independennya adalah Modal Intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

5. Penelitian Putri dan Triani (2015) yang berjudul *Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Reaserch and Development, dan Goodwill terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*, *Reaserch and Development* dengan variabel dami, dan *Goodwill* dengan nilai buku *goodwill* setelah amortisasi. Teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Reaserch and Development* memiliki pengaruh positif dan *Goodwill* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Goodwill* terhadap Nilai Perusahaan

Goodwill adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti letak perusahaan yang baik, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli dan lain-lain. Dari tinjauan akuntansi, *goodwill* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di atas keadaan normal yang diakibatkan oleh adanya faktor-faktor di atas. Laba di atas keadaan normal adalah suatu tingkat pendapatan dari investasi yang melebihi jumlah yang akan dapat menarik investor dalam bidang usaha tersebut (Baridwan, 2010:355). Menurut Napitupulu dan Hutabrini (2004) *Goodwill* adalah aktiva tak berwujud terbesar milik perusahaan. Oleh karena itu pengakuan, pengukuran dan pengungkapan *goodwill*

akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan yang digunakan perusahaan tersebut.

Goodwill sendiri menurut AASB didefinisikan sebagai termasuk keuntungan di masa mendatang (*future benefit*) yang diperoleh dari aset yang *unidentifiable* akan diakui sebagai aset dalam laporan keuangan hanya jika hal tersebut diperoleh berasal dari suatu bisnis akuisisi (Setijawan, 2011). *Goodwill* merupakan cerminan atas lebih tingginya kekuatan potensi laba perusahaan yang diakuisisi daripada nilai wajarnya. Pelaporan nilai *goodwill* dan *identifiable intangibles* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar ekuitas, karena investor sangat menilai dan memperhatikan kapitalisasi *goodwill* diatas nilai bukunya ketika menentukan nilai perusahaan (Shahwan, 2002).

Perusahaan yang mencantumkan *goodwill* dalam laporan keuangannya oleh investor dinilai memiliki potensi akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang, sehingga saham perusahaan tersebut cenderung lebih diminati. Permintaan akan suatu saham yang naik akan mengakibatkan naiknya harga saham tersebut, yang secara positif akan berdampak pula pada rasio nilai perusahaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *goodwill* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

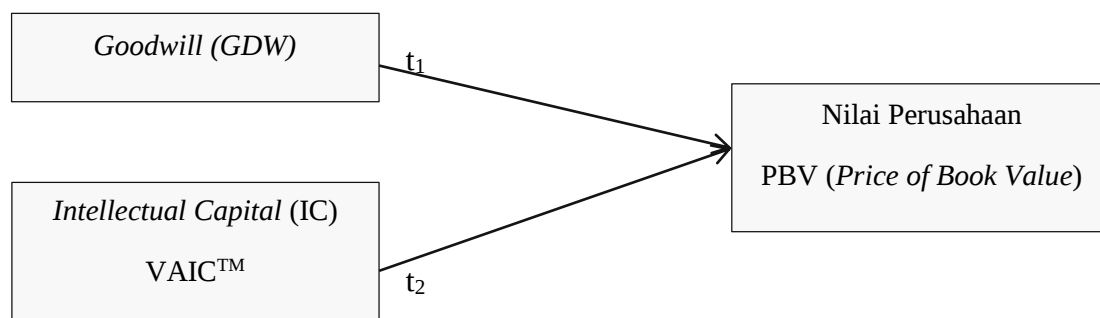
Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan jika dinilai dari fisik saja hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik atau *intangible* yang memengaruhinya. *Hidden value* muncul karena ada perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual (Sunarsih dan Mendra, 2012 dalam Sudibya dan Restuti, 2014).

Menurut Cut Zurnali (2008), istilah modal intelektual digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumber daya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumber daya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value* (*stakeholder theory*). Chen et al (2005) dalam Widarjo (2011) menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi daripada perusahaan dengan modal intelektual rendah.

Dalam penelitian ini nilai *intellectual capital* dihitung dengan menggunakan model VAICTM Pulic (1998), model ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). *Value added* ini dapat diperoleh jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, sehingga meningkatkan produktivitas dan *profit* perusahaan. Produktivitas dan *profit* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang akan direspon positif oleh investor di pasar (*Signalling Theory*).

Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi juga memiliki kinerja yang baik dan dipandang memiliki prospek yang baik di masa depan. Prospek tersebut yang menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, naiknya permintaan akan suatu saham juga akan menaikkan harga sahamnya. Meningkatnya harga saham di pasar akan berpengaruh positif terhadap rasio *price to book value* perusahaan yang merupakan indikator dalam pengukuran nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ = Pengaruh masing-masing variabel

t_1, t_2 = Uji t (pengujian parsial)

VAIC™ = Value Added Intellectual Capital

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan serta teori yang mendasarinya, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : *Goodwill* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H_{a2} : *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal, yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2009), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Data dalam penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id atau melalui kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Yogyakarta yang beralamat di Jalan Mangkubumi No. 111, Yogyakarta.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2006) dalam Letsa (2013), variabel adalah apapun yang dapat membedakan dan membawa variasi pada nilai. Terdapat dua jenis variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono,

2011). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Ahmed dan Nanda (2000) dalam Effendi (2013) menyatakan nilai perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Menurut Ang (1997) dalam Effendi (2013) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham lembar Saham}}{\text{Nilai Buku lembar Saham}}$$

(Sumber: Brigham, 1999:92)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan diantaranya:

a. *Goodwill*

Goodwill didefinisikan sebagai aset yang merepresentasikan manfaat ekonomi masa depan yang berasal dari aset lainnya yang diakuisisi dalam penggabungan usaha yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah. *Goodwill* merupakan cerminan atas lebih tingginya kekuatan potensi laba perusahaan yang diakuisisi daripada nilai wajarnya. Nilai *goodwill* diukur berdasarkan proporsinya dalam laporan keuangan perusahaan.

b. *Intellectual Capital (IC)*

Intellectual Capital (IC) merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Variabel IC diukur dengan VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998,1999,2000,2003). Formulasi perhitungan VAICTM terdiri atas beberapa tahap antara lain:

- 1) *Value added* (VA) yaitu selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

OUT: Pendapatan

IN: Beban Pokok Pendapatan

- 2) *Value added Capital Employed* (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACE = VA/CE \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Capital Employed (CE): Dana yang tersedia (ekuitas)

- 3) *Value Added Human Capital* (VAHC) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHC = VA/HC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Human Capital (HC): Pembayaran kepada karyawan

- 4) *Value Added Structural Capital* (VASC) mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$SC = VA - HC \dots\dots\dots(4)$$

$$VASC = SC/VA \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Structural Capital (SC): Selisih antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC)

- 5) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM dirumuskan:

$$VAIC^{TM} = VACE + VAHC + VASC \dots\dots\dots(6)$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116). Pada penelitian ini

pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Kriteria tersebut diantaranya:

- a. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di BEI pada periode penelitian
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2012-2014
- c. Perusahaan yang mencantumkan *goodwill* berturut-turut sepanjang 2012-2014 dalam laporan keuangannya
- d. Perusahaan yang tidak melaporkan ekuitas negatif selama periode pengamatan
- e. Perusahaan yang tidak melaporkan laba negatif selama periode pengamatan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan, baik dalam bentuk rupiah maupun yang telah diolah menjadi skala rasio, sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui laman resmi BEI di www.idx.co.id maupun di kantor BEI

perwakilan Yogyakarta yang berada di Jalan Mangkubumi No. 111 Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Mengacu pada kerangka pemikiran penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian diantaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non

parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Indikator untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas*, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yakni dengan cara meregresi nilai absolut

residual sebagai variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angka Durbin Watson	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber : Ghozali (2011)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi dan atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi setiap variabel independen
X_1	= <i>Goodwill</i>
X_2	= <i>Intellectual Capital (IC)</i>
e	= <i>error</i>

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dan nilai t hitung, pengujian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Memformulasikan Hipotesis

1) Pengaruh *Goodwill* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif *Goodwill* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti terdapat pengaruh positif *Goodwill* terhadap Nilai Perusahaan

2) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{01} : \beta_2 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

b. Menentukan tingkat signifikansi

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dan t hitung pada derajat kepercayaan 5% (0,05).

c. Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi (α) < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (α) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Uji *Goodness Of Fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test* dengan probabilitas yang digunakan adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Prosedur dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1) Memformulasikan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh semua variabel terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh semua variabel terhadap Y.

2) Pengambilan keputusan Uji F

a. Jika nilai signifikansi (α) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

b. Jika nilai signifikansi (α) < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *goodwill* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Yogyakarta dan situs resmi BEI, di laman www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 466 pada tahun 2012, 486 pada tahun 2013 dan 510 perusahaan pada tahun 2014.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 93. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Goodwill* dan *Intellectual Capital*.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Pengolahan data yang dilakukan memperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	93	0,22	3,36	1,5807	0,58205
IC	93	1,31	23,80	5,5123	3,75681
<i>Goodwill</i>	93	7,88	13,00	10,6300	1,24770

Sumber: Lampiran 20, halaman:

a. Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum Nilai Perusahaan sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 3,36. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,22 sampai 3,36 dengan rata-rata (*mean*) 1,5807 pada standar deviasi sebesar 0,58205. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $1,5807 > 0,58205$ yang berarti bahwa sebaran nilai perusahaan baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel nilai perusahaan selama periode penelitian.

b. *Goodwill*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Goodwill* sebesar 7,88 dan nilai maksimum sebesar 13,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *goodwill* pada sampel penelitian ini berkisar antara 7,88 sampai 13,00 dengan rata-rata (*mean*) 10,6300 pada

standar deviasi sebesar 1,24770. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $10,6300 > 1,24770$ yang berarti bahwa sebaran nilai *goodwill* baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel *goodwill* selama periode penelitian.

c. *Intellectual Capital*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Intellectual Capital* sebesar 1,31 dan nilai maksimum sebesar 23,80. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Intellectual capital* pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,31 sampai 23,80 dengan rata-rata (*mean*) 5,5123 pada standar deviasi sebesar 3,75681. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $5,5123 > 3,75681$ yang berarti bahwa sebaran nilai *Intellectual capital* baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel *Intellectual capital* selama periode penelitian.

3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* statistik, uji multikolinearitas dengan

Variance Inflation Factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji *Glejser*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan melihat apakah variabel residual data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) untuk semua variabel dengan menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant* dari variabel residual. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One sample K-S*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Test Statistic</i>	0,087	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,078	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 21, halaman:

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas yang dilakukan menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,078. Hal tersebut menunjukkan

bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Model regresi dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *VIF* ≥ 10 , dan sebaliknya bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 . Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>IC</i>	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Goodwill</i>	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 22, halaman:

Berdasarkan tabel 4 di atas, semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Oleh karenanya, model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap *absolute residual*. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>IC</i>	0,118	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Goodwill</i>	0,604	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 23, halaman:

Berdasarkan hasil uji *Glejser* yang terdapat pada tabel 5, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05), sehingga model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka model regresi tidak baik, sebaliknya model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan melihat nilai

Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dari model regresi penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,981	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 24, halaman:

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* dari model regresi sebesar 1,981. Berdasarkan nilai DW yang diperoleh, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai d_u dan nilai $4-d_u$. Nilai d_u diperoleh dari tabel *Durbin Watson* yang sudah ada dengan menyesuaikan jumlah sampel, jumlah variabel bebas, dan tingkat signifikansi yang dipilih. Penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 93, variabel bebas berjumlah 2 dan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai d_u sebesar 1,7066. Pengambilan keputusan bebas uji autokorelasi berdasarkan pada ketentuan $d_u < d < 4-d_u$ atau $1,7066 < 1,981 < 4-1,7066$. Hasilnya yaitu $1,7066 < 1,981 < 2,2934$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi dan layak untuk digunakan.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi yang telah dilakukan.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,690	0,475		3,560	0,001
IC	0,068	0,015	0,439	4,540	0,000
Goodwill	-0,046	0,045	-0,098	-1,009	0,316

Sumber: Lampiran 25, halaman:

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda untuk model regresi dari penelitian ini yaitu:

$$\text{Nilai Perusahaan (PBV)} = 1,690 - 0,046 \text{ Goodwill} + 0,068 \text{ IC} + e$$

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis secara statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Setelah dilakukan analisis statistik, kemudian data diuji secara parsial. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 95% atau α sebesar 5% (0,05). Keputusan untuk uji parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi (α) $\leq$ 5%, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

- b. Apabila tingkat signifikansi (α) > 5%, maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,690	0,475		3,560	0,001
IC	0,068	0,015	0,439	4,540	0,000
Goodwill	-0,046	0,045	-0,098	-1,009	0,316

Sumber: Lampiran 26, halaman:

Berdasarkan tabel 8 tersebut maka, pengaruh *Goodwill* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Goodwill*

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif *Goodwill* terhadap Nilai Perusahaan.

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Goodwill* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel *Goodwill* yaitu -0,046 dengan nilai t hitung sebesar -1,009. Adapun tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,316 > 0,05$. Dengan demikian, variabel *Goodwill* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2) *Intellectual Capital*

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_1 > 0$, berarti terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel *Intellectual Capital* yaitu 0,068 dengan nilai t hitung sebesar 4,540. Adapun tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, maka hipotesis kedua diterima.

6. Uji *Goodness of Fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian variabel tidak hanya dilakukan secara parsial, tetapi juga diuji secara simultan atau dilakukan uji F. Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji *Goodness of Fit Model* (Uji Statistik F)

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
<i>Regression</i>	10,322	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 27, halaman:

Dari tabel 9 diperoleh nilai F sebesar 10,322 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansinya, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *Goodwill* dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kesesuaian persamaan regresi linear berganda dalam penelitian dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Berikut tabel hasil *Adjusted R²* dari model regresi yang digunakan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,432	0,187	0,169	0,53075

Sumber: Lampiran 28, halaman:

Hasil uji *Adjusted R²* pada tabel 10 di atas memperoleh hasil sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel *goodwill* dan *intellectual capital* sebesar 16,9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Uji Secara Parsial

a. Pengaruh *Goodwill* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Goodwill* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh, dimana nilai koefisien regresi memiliki arah negatif yaitu -0,046 dengan nilai signifikansi sebesar $0,316 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. Dengan demikian, *Goodwill* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Tidak adanya pengaruh *goodwill* terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena sebesar 48,39% perusahaan sampel tidak mengalami perubahan nilai *goodwill* dalam laporan keuangannya sepanjang tahun 2012-2014. Sementara itu sebesar 19,35% perusahaan sampel mengalami perubahan hanya pada dua tahun tertentu sepanjang periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setijawan (2011) yang menyatakan bahwa *Goodwill* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik uji parsial variabel *intellectual capital* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,068 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t hitung positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari

0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *intellectual capital* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor dan memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan, hal ini yang kemudian menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Kenaikan volume permintaan terhadap saham perusahaan memberikan efek yang positif pada *market value*, sehingga meningkatkan nilai *price to book value* (PBV). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudibya dan Restuti (2014).

2. Uji *Goodness of Fit Model*

Secara simultan berdasarkan uji F yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F hitung pada model regresi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yakni sebesar 0,05 yang berarti bahwa model tersebut memenuhi ketentuan *goodness of fit model* atau model dapat digunakan.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) memiliki nilai sebesar 0,169. Hal tersebut berarti bahwa variabel bebas dalam model penelitian ini

mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16,9% sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *goodwill* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Goodwill* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan uji statistik yang memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,316 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05. Koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,046. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *goodwill* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan uji statistik yang memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05. Koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,068. Oleh karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.
3. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan

oleh variabel *goodwill* dan *intellectual capital* dalam penelitian ini sebesar 16,9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas yakni 93 sampel dengan masa penelitian tiga tahun.
2. Penggunaan variabel yang memengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan variabel *goodwill* dan *intellectual capital*. Variabel lain yang mungkin berpengaruh tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
3. Penggunaan periode penelitian yang kurang *up to date*, hanya sampai tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan data di tahun 2015 yang belum dipublikasikan oleh perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi, sangat penting untuk mengetahui nilai *intellectual capital* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, karena terbukti bahwa nilai *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik yang sama disarankan untuk menambah variabel dalam model penelitian serta menggunakan data terbaru agar hasil penelitian menjadi lebih *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Zul. (2009). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Afzal, dan Rohmah. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Anindhita, dan Martani. (2005). Manfaat Kandungan Informasi Amortisasi *Goodwill* dalam Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VIII.*, September, hlm325-339.
- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asni, Nur. (2007). Pengaruh Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2). Hal 441-456.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting Edisi Delapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.2.pp.215-226.
- Bimasakti, Dumanika Rizky (2014). Relevansi Nilai Aset Tak Berwujud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Bontis, N. (1998). "Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models". *Management Decision*, Vol. 36 No. 2, pp. 63-76.
- _____. (2000). "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries,". *Journal of Intellectual Capital*, 1(1): 85-100.
- _____. (2004). *IC What You See: Canada's Intellectual Capital Performance*. Working.
- Brigham, E.F.dan Gapenski, Louis C. (1996). *"Intermediate finance management" (5th edition)*. Harbor Drive: The Dryden Press.

- Brigham et all. (1999). *Intermediate Financial and Management Fourth Edition*. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cardoza Keith, CFA, Justin Basara, Liddy Cooper, dan Rick Conroy. (2006). *The Power of Intangible Assets An Analysis of the S&P 500*, *Ocean Tomo Intellectual Capital Equity*, January, Chicago.
- Efendi, Andri Sahlal. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Financial Accounting Standards Board No.142 (2001). *Goodwill and Other Intangible Assets*, (<http://www.fasb.org/summary/stsum142.shtml>, diakses pada tanggal 02 Februari 2016).
- Ghozali, Imam. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J dan Koh, P.S. (2001). The Relevance to Firm Valuation of Capitalised Intangible Assets in Total and by Category, *Australian Accounting Review*, July, hlm 39-48.
- Husnan, Suad. (2004). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Imaningati. (2007). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan *Real Estate & Properti* yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006. *Thesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- International Financial Accounting. (1998). *The Measurement and Management of Intellectual Capital*. Diakses melalui www.ifac.org pada 27 Maret 2016.

- Kartikahadi, Hans. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, A.J. (2004). *Manajemen Keuangan, Terjemahan Haryandini, edisi 9*. Jakarta: Indeks.
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafruddin. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Kusuma, Dheni Indra. (2015). Pengaruh Amortisasi *Goodwill*, *Goodwill Impairment* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Dengan IFRS Sebagai Variabel Moderasi. *Indonesia Accounting Research Journal* Vol. 3 No. 2, Juli-Desember.
- Maryani, Nur. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Intelektual dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Meek, G.K., dan S.J. Gray. (1988). The Value Added Statement: An Innovation for The US Companies. *Accounting Horizons*. Vol. 12 No. 2, pp 73-81.
- Miller, C. and H. Whiting. (2005). *Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value*. Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference.
- Mirham. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Napitupulu, Daniel dan Hutabrini A.E. (2004). Goodwill Hunting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, hlm26 -37.
- Permasari, Indah dan Bambang R. (2013). *Intellectual Capital dan Return on Equity: Analisa Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Finance & Accounting Journal*, Vol. 2, No. 2, September 2013.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 22 : Akuntansi Penggabungan Usaha.
- Pertiwi et al. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 14 No. 2, pp. 118-127.

- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.*
- Pulic dan Bornemann, M. and Leitner , K.H. (1999). "Measuring and Reporting Intellectual Capital: The Case of the Research Technology Organisation". *Singapore Management Review*, Vol 24 No. 3, pp 7-19.
- Pulic. (2000). "*VAIC - An Accounting Tool for IC Management*,". *International Journal of Technology Management*, 20(5).
- Puspitaningtyas, Zarah (2010) Decision Usefulness Approach of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi menjadi Useful?. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hal. 85-100.
- Putra, I Gede Cahyadi. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi Humanika JINAH*, Vol 2 No 1, Desember 2012.
- Putri, Sulistyorini R dan Ni Nyoman Alit Triani. (2015). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* , *RnD*, dan *Goodwill* Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Strategi Indonesia Kreatif*. Universitas Widyatama Bandung, 19 Maret 2015.
- Salvatore Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global Buku I Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawarjuwono, T.Prihatin, A.K. (2003). "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Journal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No. 1 . pp. 35-57.
- Sartono Agus. (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Setijawan, Imam (2011). Pengaruh Asset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Aset*, Vol. 13 No. 2, September, hlm 139-154.
- Shahwan, Y. S. (2002). The Australian Market Perception of Goodwill and Identifiable Intangible, *Thesis*, University of Western Sydney.
- Soraya, Letsa (2013). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010). *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

- Sudarno, dan Nourma Yulia. (2012). Intellectual Capital: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Sudibya, Diva Cicilya Nunki Arun dan MI Mitha Dwi Restuti. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 14 – 29*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tan, H.P., D. Plowman, P.Hancock. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8. No.1.pp.76-95.
- Ulum, Ihyaul. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2. Malang.
- Yudhamurti, Yuka. (2011). Pengaruh Informasi Laba terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 (Analisis Berdasarkan Amortisasi Goodwill. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Katholik Widya Mandala, Surabaya.
- Yusuf, dan Peni Sawitri. (2009). “Modal Intelektual dan *Market Performance* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Proceeding PESAT*, Vol. 3, Oktober, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Welker, M. (1995). Disclosure Policy, Information Asymmetry and Liquidity in Equity Markets. *Contemporary Accounting Research*, 11, 801-828.
- Weston J. Fred dan Copeland E. Thomas. (2004). *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widarjo, Wahyu. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 8 No. 2 Desember 2011hal 157-170.

Wiig, K.M. (1999). *Introducing knowledge management into the enterprise*. In *Knowledge Management Handbook*, 7-19. Boca Raton, FL: CRG Press.

Wild, J. John, dkk. (2005). *Financial Statement Analysis edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

www.sahamoke.com diakses pada tanggal 28 Maret 2016

Zurnali, Cut. (2008). Modal Intelektual. www.wikipedia.org diakses 28 Maret 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan yang mencantumkan *Goodwill* 2012-2014

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Adaro Energy Tbk.	ADRO
2.	PT Astra Graphia Tbk.	ASGR
3.	PT Astra International Tbk.	ASII
4.	PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	BCAP
5.	PT MNC Investama Tbk. (Formerly PT Bhakti Investama Tbk)	BHIT
6.	PT Global Mediacom Tbk.	BMTR
7.	PT Indo Kordsa Tbk. (Formerly PT Branta Mulia Tbk)	BRAM
8.	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
9.	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk.	BSSR
10.	PT Cardig Aero Services Tbk.	CASS
11.	PT Cowell Development Tbk.	COWL
12.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.	DSSA
13.	PT Duta Pertiwi Tbk.	DUTI
14.	PT Megapolitan Developments Tbk.	EMDE
15.	PT Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
16.	PT Global Teleshop Tbk.	GLOB
17.	PT Hero Supermarket Tbk.	HERO
18.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
19.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
20.	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON
21.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
22.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
23.	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
24.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
25.	PT Ancora Indonesia Resources Tbk.	OKAS
26.	PT Panorama Sentrawisata Tbk.	PANR
27.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
28.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR
29.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
30.	PT Trikonsel Oke Tbk.	TRIO
31.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2
Rumus Perhitungan Nilai Perusahaan

PBV = Harga saham/Nilai Buku

Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	Harga saham (Rp)	Nilai buku (Rp)	PBV
1.	ADRO	1.590	873	1,82
2.	ASGR	1.350	469	2,88
3.	ASII	7.600	2.219	3,43
4.	BCAP	1.630	572	2,85
5.	BHIT	540	516	1,05
6.	BMTR	2.400	1.023	2,34
7.	BRAM	3.000	3.642	0,82
8.	BSDE	1.110	602	1,84
9.	BSSR	1.980	290	6,84
10.	CASS	730	168	4,34
11.	COWL	143	233	0,61
12.	DSSA	13.600	3.155	4,31
13.	DUTI	3.050	2.787	1,09
14.	EMDE	140	156	0,90
15.	GEMS	2.375	493	4,82
16.	GLOB	1.170	374	3,13
17.	HERO	4.325	503	8,59
18.	ICBP	7.800	2.055	3,80
19.	INDF	5.850	3.888	1,50
20.	JKON	1.500	346	4,34
21.	JPFA	6.150	2.216	2,78
22.	JSMR	5.450	1.439	3,79
23.	MAPI	6.650	1.309	5,08
24.	MASA	450	379	1,19
25.	OKAS	2.500	523	4,78
26.	PANR	200	252	0,79
27.	SIMP	1.150	1.017	1,13
28.	SMAR	6.550	3.112	2,10
29.	TBIG	5.700	885	6,44
30.	TRIO	1.000	387	2,59
31.	WIKA	1.480	464	3,19

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 3

Rumus Perhitungan Nilai Perusahaan

PBV = Harga saham/Nilai Buku

Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	Harga saham (Rp)	Nilai buku (Rp)	PBV
1.	ADRO	1.090	932	1,17
2.	ASGR	1.670	546	3,06
3.	ASII	6.800	2.623	2,59
4.	BCAP	1.340	561	2,39
5.	BHIT	340	469	0,73
6.	BMTR	1.900	950	2,00
7.	BRAM	2.200	3.497	0,63
8.	BSDE	1.290	767	1,68
9.	BSSR	1.950	306	6,37
10.	CASS	820	196	4,19
11.	COWL	470	243	1,94
12.	DSSA	13.500	2.984	4,52
13.	DUTI	4.475	3.268	1,37
14.	EMDE	111	167	0,67
15.	GEMS	2.175	505	4,31
16.	GLOB	1.250	427	2,93
17.	HERO	2.425	1.280	1,89
18.	ICBP	10.200	2.275	4,48
19.	INDF	6.600	4.370	1,51
20.	JKON	550	99	5,55
21.	JPFA	1.220	2.440	0,50
22.	JSMR	4.725	1.598	2,96
23.	MAPI	5.500	1.463	3,76
24.	MASA	390	383	1,02
25.	OKAS	159	237	0,67
26.	PANR	390	306	1,28
27.	SIMP	780	1.018	0,77
28.	SMAR	7.850	2.258	3,48
29.	TBIG	5.800	858	6,76
30.	TRIO	1.290	426	3,03
31.	WIKA	1.580	526	3,01

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 4
Rumus Perhitungan Nilai Perusahaan

PBV = Harga saham/Nilai Buku

Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Harga saham (Rp)	Nilai buku (Rp)	PBV
1.	ADRO	1.040	950	1,09
2.	ASGR	1.895	669	2,83
3.	ASII	7.425	2.972	2,50
4.	BCAP	995	967	1,03
5.	BHIT	289	581	0,50
6.	BMTR	1.425	1.118	1,27
7.	BRAM	5.000	3.836	1,30
8.	BSDE	1.805	851	2,12
9.	BSSR	1.590	315	5,04
10.	CASS	1.250	234	5,34
11.	COWL	625	277	2,26
12.	DSSA	12.900	2.891	4,46
13.	DUTI	4.880	3.378	1,44
14.	EMDE	137	180	0,76
15.	GEMS	2.000	524	3,82
16.	GLOB	1.000	510	1,96
17.	HERO	2.380	1.304	1,83
18.	ICBP	13.100	2.579	5,08
19.	INDF	6.750	4.695	1,44
20.	JKON	850	108	7,86
21.	JPFA	950	635	1,50
22.	JSMR	7.050	1.680	4,20
23.	MAPI	5.075	1.572	3,23
24.	MASA	420	382	1,10
25.	OKAS	111	199	0,56
26.	PANR	483	373	1,30
27.	SIMP	57	1.063	0,05
28.	SMAR	8.100	2.767	2,93
29.	TBIG	9.700	861	11,26
30.	TRIO	1.275	499	2,56
31.	WIKA	3.680	810	4,55

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 5

Data Nilai *Goodwill*

No	Kode Perusahaan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
1.	ADRO	9.924.009.709.000	1.122.312.195.000	1.129.441.250.000
2.	ASGR	18.303.000.000	18.303.000.000	18.303.000.000
3.	ASII	1.392.000.000.000	1.534.000.000.000	1.534.000.000.000
4.	BCAP	5.493.623.000	5.493.623.000	364.163.000.000
5.	BHIT	3.542.992.000.000	3.469.891.000.000	3.747.232.000.000
6.	BMTR	3.005.937.000.000	2.932.836.000.000	2.851.507.000.000
7.	BRAM	15.486.630.000	19.358.287.500	17.207.366.670
8.	BSDE	9.302.932.297	9.302.932.297	9.302.932.297
9.	BSSR	194.393.979.300	245.032.907.300	250.078.707.600
10.	CASS	16.640.205.000	16.640.205.000	16.640.205.000
11.	COWL	689.175.185.002	689.159.225.867	935.599.729.533
12.	DSSA	9.801.020.000	9.719.875.000	9.523.762.500
13.	DUTI	9.302.932.297	9.302.932.297	9.302.932.297
14.	EMDE	2.109.551.639	2.109.551.639	2.109.551.639
15.	GEMS	8.703.582.324	8.703.582.324	8.703.582.324
16.	GLOB	564.707.251	564.707.251	564.707.251
17.	HERO	9.869.000.000	9.869.000.000	9.869.000.000
18.	ICBP	1.424.030.000.000	1.424.030.000.000	1.424.030.000.000
19.	INDF	3.878.674.000.000	3.970.420.000.000	3.976.524.000.000
20.	JKON	25.135.682.040	25.135.682.040	25.135.682.040
21.	JPFA	70.013.000.000	70.013.000.000	70.136.000.000
22.	JSMR	41.848.567.000	41.848.567.000	41.848.567.000
23.	MAPI	57.968.193.000	52.964.781.000	52.964.781.000
24.	MASA	5.441.740.000	5.396.425.000	5.287.550.000
25.	OKAS	5.403.520.000	6.754.400.000	6.754.400.000
26.	PANR	75.775.000	75.775.000	75.775.000
27.	SIMP	2.245.977.000.000	2.337.723.000.000	2.343.827.000.000
28.	SMAR	22.232.000.000	22.232.000.000	22.232.000.000
29.	TBIG	677.169.000.000	677.169.000.000	628.348.000.000
30.	TRIO	564.707.251	564.707.251	564.707.251
31.	WIKA	4.847.052.000	4.847.052.000	4.847.052.000

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 6

Data Nilai Log *Goodwill*

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014
1.	ADRO	13,00	12,05	12,05
2.	ASGR	10,26	10,26	10,26
3.	ASII	12,14	12,19	12,19
4.	BCAP	9,74	9,74	11,56
5.	BHIT	12,55	12,54	12,57
6.	BMTR	12,48	12,47	12,46
7.	BRAM	10,19	10,29	10,24
8.	BSDE	9,97	9,97	9,97
9.	BSSR	11,29	11,39	11,40
10.	CASS	10,22	10,22	10,22
11.	COWL	11,84	11,84	11,97
12.	DSSA	9,99	9,99	9,98
13.	DUTI	9,97	9,97	9,97
14.	EMDE	9,32	9,32	9,32
15.	GEMS	9,94	9,94	9,94
16.	GLOB	8,75	8,75	8,75
17.	HERO	9,99	9,99	9,99
18.	ICBP	12,15	12,15	12,15
19.	INDF	12,59	12,60	12,60
20.	JKON	10,40	10,40	10,40
21.	JPFA	10,85	10,85	10,85
22.	JSMR	10,62	10,62	10,62
23.	MAPI	10,76	10,72	10,72
24.	MASA	9,74	9,73	9,72
25.	OKAS	9,73	9,83	9,83
26.	PANR	7,88	7,88	7,88
27.	SIMP	12,35	12,37	12,37
28.	SMAR	10,35	10,35	10,35
29.	TBIG	11,83	11,83	11,80
30.	TRIO	8,75	8,75	8,75
31.	WIKA	9,69	9,69	9,69

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 7**Rumus Perhitungan *Value Added***

$$VA = \text{OUT (Pendapatan)} - \text{IN (Beban Pokok Pendapatan)}$$

Data Perhitungan *Value Added* Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	OUT (Rp)	IN (Rp)	VA (Rp)
1.	ADRO	3.722.489	2.679.867	1.042.622
2.	ASGR	2.064.054	1.486.944	577.110
3.	ASII	188.053	151.853	36.200
4.	BCAP	667.780.348	144.421.129	523.359.219
5.	BHIT	9.787.237	5.085.108	4.702.129
6.	BMTR	8.925.419	4.753.060	4.172.359
7.	BRAM	174.136.178	159.726.341	14.409.837
8.	BSDE	3.727.811.859.978	1.346.826.251.766	2.380.985.608.212
9.	BSSR	108.968.528	65.054.321	43.914.207
10.	CASS	1.006.269.488	752.035.132	254.234.356
11.	COWL	311.479.199.666	170.163.595.338	141.315.604.328
12.	DSSA	629.229.559	531.154.442	98.075.117
13.	DUTI	1.569.176.913.981	515.648.475.325	1.053.528.438.656
14.	EMDE	109.022.049.506	45.465.364.039	63.556.685.467
15.	GEMS	3.958.897.172.445	3.238.659.073.969	720.238.098.476
16.	GLOB	2.963.941.613.778	2.626.308.760.339	337.632.853.439
17.	HERO	10.510.422	8.073.259	2.437.163
18.	ICBP	21.574.792	15.796.183	5.778.609
19.	INDF	50.059.427	36.493.332	13.566.095
20.	JKON	4.009.948.557.189	3.445.969.282.883	563.979.274.306
21.	JPFA	17.832.702	14.648.797	3.183.905
22.	JSMR	9.070.219.074	5.460.543.898	3.609.675.176
23.	MAPI	7.585.085.252	3.726.164.893	3.858.920.359
24.	MASA	320.881.449	273.093.807	47.787.642
25.	OKAS	180.847.036	147.836.656	33.010.380
26.	PANR	2.554.433.336	2.280.809.656	273.623.680
27.	SIMP	13.844.891	9.950.605	3.894.286
28.	SMAR	27.526.306	21.001.275	6.525.031
29.	TBIG	1.715.421	263.837	1.451.584
30.	TRIO	9.587.861.869.246	8.238.551.783.598	1.349.310.085.648
31.	WIKA	9.816.085.895	8.902.208.955	913.876.940

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 8**Rumus Perhitungan *Value Added***

$$VA = \text{OUT (Pendapatan)} - \text{IN (Beban Pokok Pendapatan)}$$

Data Perhitungan *Value Added* Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	OUT (Rp)	IN (Rp)	VA (Rp)
1.	ADRO	3.285.142	2.545.956	739.186
2.	ASGR	2.261.253	1.605.203	656.050
3.	ASII	193.880	158.569	35.311
4.	BCAP	717.551.509	226.699.743	490.851.766
5.	BHIT	11.531.675	6.292.821	5.238.854
6.	BMTR	10.019.977	5.486.919	4.533.058
7.	BRAM	200.167.829	177.852.614	22.315.215
8.	BSDE	5.741.264.172.193	1.575.447.230.439	4.165.816.941.754
9.	BSSR	143.173.506	95.398.548	47.774.958
10.	CASS	1.319.303.842	993.368.027	325.935.815
11.	COWL	330.837.427.396	134.880.298.986	195.957.128.410
12.	DSSA	606.817.886	508.049.920	98.767.966
13.	DUTI	1.604.535.230.345	440.948.927.285	1.163.586.303.060
14.	EMDE	225.134.645.500	109.878.606.334	115.256.039.166
15.	GEMS	4.427.626.221.656	3.644.017.250.925	783.608.970.731
16.	GLOB	3.887.252.590.039	3.541.475.643.790	345.776.946.249
17.	HERO	11.900.354	9.053.464	2.846.890
18.	ICBP	25.094.681	18.668.990	6.425.691
19.	INDF	57.731.998	43.402.144	14.329.854
20.	JKON	4.623.675.713.706	4.004.463.325.578	619.212.388.128
21.	JPFA	21.412.085	17.794.240	3.617.845
22.	JSMR	10.294.667.635	6.720.203.446	3.574.464.189
23.	MAPI	9.734.239.591	4.885.537.014	4.848.702.577
24.	MASA	323.891.487	275.221.558	48.669.929
25.	OKAS	199.357.718	166.566.575	32.791.143
26.	PANR	1.693.742.523	1.369.529.079	324.213.444
27.	SIMP	13.729.778	10.332.941	3.396.837
28.	SMAR	23.935.214	19.813.935	4.121.279
29.	TBIG	2.690.500	395.796	2.294.704
30.	TRIO	10.366.731.922.670	8.905.602.416.653	1.461.129.506.017
31.	WIKA	11.884.667.552	10.362.234.128	1.522.433.424

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 9**Rumus Perhitungan *Value Added***

$$VA = \text{OUT (Pendapatan)} - \text{IN (Beban Pokok Pendapatan)}$$

Data Perhitungan *Value Added* Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	OUT (Rp)	IN (Rp)	VA (Rp)
1.	ADRO	3.325.444	2.605.444	720.000
2.	ASGR	2.282.232	1.600.406	681.826
3.	ASII	201.701	162.892	38.809
4.	BCAP	1.038.931	287.205	751.726
5.	BHIT	12.433.400	7.073.824	5.359.576
6.	BMTR	10.657.152	6.131.982	4.525.170
7.	BRAM	207.717.046	173.388.060	34.328.986
8.	BSDE	5.571.872.356.240	1.440.361.331.957	4.131.511.024.283
9.	BSSR	217.110.403	169.914.993	47.195.410
10.	CASS	1.520.443.629	1.175.229.623	345.214.006
11.	COWL	566.385.701.354	232.913.466.452	333.472.234.902
12.	DSSA	599.631.085	428.928.515	170.702.570
13.	DUTI	1.543.419.395.688	386.395.217.982	1.157.024.177.706
14.	EMDE	311.279.776.496	141.026.653.014	170.253.123.482
15.	GEMS	5.185.585.519.326	3.437.249.149.784	1.748.336.369.542
16.	GLOB	4.037.217.247.921	3.668.987.969.519	368.229.278.402
17.	HERO	13.564.029	10.447.839	3.116.190
18.	ICBP	30.022.463	21.962.609	8.059.854
19.	INDF	63.594.452	46.544.646	17.049.806
20.	JKON	4.717.079.531.523	4.048.854.618.967	668.224.912.556
21.	JPFA	24.458.880	21.033.306	3.425.574
22.	JSMR	9.175.319.005	5.237.967.805	3.937.351.200
23.	MAPI	11.822.106.513	6.352.461.274	5.469.645.239
24.	MASA	284.304.838	239.109.136	45.195.702
25.	OKAS	183.405.709	150.100.323	33.305.386
26.	PANR	1.956.049.378	1.567.456.673	388.592.705
27.	SIMP	14.962.727	10.865.668	4.097.059
28.	SMAR	32.340.665	27.648.684	4.691.981
29.	TBIG	3.306.812	509.820	2.796.992
30.	TRIO	10.778.295.168.802	9.206.646.183.465	1.571.648.985.337
31.	WIKA	12.463.216.288	11.038.646.789	1.424.569.499

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 10**Rumus Perhitungan *Value Added Capital Employed***

VACE = VA/CE (aktiva lancar + aktiva tetap)

Data Perhitungan *Value Added Capital Employed* Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	CE (Rp)	VACE
1.	ADRO	1.042.622	3.182.891	0,327570753
2.	ASGR	577.110	1.110.156	0,51984586
3.	ASII	36.200	86.422	0,418874824
4.	BCAP	523.359.219	3.392.530.557	0,154268093
5.	BHIT	4.702.129	19.546.303	0,240563599
6.	BMTR	4.172.359	14.515.962	0,287432483
7.	BRAM	14.409.837	216.913.137	0,066431371
8.	BSDE	2.380.985.608.212	9.545.994.686.000	0.249422474
9.	BSSR	43.914.207	86.673.022	0,506665234
10.	CASS	254.234.356	579.957.764	0,438367019
11.	COWL	141.315.604.328	747.057.285.700	0,189163009
12.	DSSA	98.075.117	896.374.210	0,10941314
13.	DUTI	1.053.528.438.656	3.348300.185.000	0,314645755
14.	EMDE	63.556.685.467	525.245.985.000	0,121003658
15.	GEMS	720.238.098.476	2.346.875.730.000	0,306892303
16.	GLOB	337.632.853.439	1.005.114.319.463	0,335914877
17.	HERO	2.437.163	4.869.116	0,500535005
18.	ICBP	5.778.609	13.728.196	0,42092996
19.	INDF	13.566.095	41.978.713	0,323166053
20.	JKON	563.979.274.306	2.329.748.768.000	0,242077293
21.	JPFA	3.183.905	10.494.270	0,303394614
22.	JSMR	3.609.675.176	4.953.624.021	0,728693813
23.	MAPI	3.858.920.359	5.273.728.303	0,731725288
24.	MASA	47.787.642	597.720.149	0,07994986
25.	OKAS	33.010.380	208.535.499	0,158296214
26.	PANR	273.623.680	898.401.214	0,304567353
27.	SIMP	3.894.286	14.540.640	0,267820811
28.	SMAR	6.525.031	13.124.791	0,497153136
29.	TBIG	1.451.584	2.388.329	0,607782261
30.	TRIO	1.349.310.085.648	5.280.998.063.000	0,255502856
31.	WIKA	913.876.940	8.355.311.149	0,109376769

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 11**Rumus Perhitungan *Value Added Capital Employed***

VACE = VA/CE (aktiva lancar + aktiva tetap)

Data Perhitungan *Value Added Capital Employed* Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	CE (Rp)	VACE
1.	ADRO	739.186	3.076.678	0,240254586
2.	ASGR	656.050	1.321.490	0,496447192
3.	ASII	35.311	126.214	0,279770865
4.	BCAP	490.851.766	3.281.661.459	0,149574163
5.	BHIT	5.238.854	19.103.716	0,274232197
6.	BMTR	4.533.058	14.655.130	0,309315441
7.	BRAM	22.315.215	218.625.200	0,102070644
8.	BSDE	4.165.816.941.754	12.269.533.235.185	0,339525299
9.	BSSR	47.774.958	96.439.928	0,495385666
10.	CASS	325.935.815	660.043.893	0,493809303
11.	COWL	195.957.128.410	568.324.318.840	0,34479807
12.	DSSA	98.767.966	755.477.491	0,130735816
13.	DUTI	1.163.586.303.060	3.385.405.975.085	0,343706578
14.	EMDE	115.256.039.166	565.748.681.396	0,203723036
15.	GEMS	783.608.970.731	2.556.150.436.999	0,306558237
16.	GLOB	345.776.946.249	1.454.415.075.072	0,237742961
17.	HERO	2.846.890	7.381.433	0,385682563
18.	ICBP	6.425.691	16.166.122	0,397478814
19.	INDF	14.329.854	55.492.410	0,258230882
20.	JKON	619.212.388.128	3.150.267.957.466	0,196558641
21.	JPFA	3.617.845	14.285.127	0,253259562
22.	JSMR	3.574.464.189	4.339.373.085	0,823728248
23.	MAPI	4.848.702.577	6.972.890.938	0,695364752
24.	MASA	48.669.929	394.879.457	0,123252623
25.	OKAS	32.791.143	122.159.439	0,268429057
26.	PANR	324.213.444	1.064.303.335	0,304625038
27.	SIMP	3.396.837	14.427.197	0,235446775
28.	SMAR	4.121.279	15.212.549	0,270913113
29.	TBIG	2.294.704	2.818.112	0,814269979
30.	TRIO	1.461.129.506.017	8.146.488.689.240	0,179356967
31.	WIKA	1.522.433.424	9.634.580.764	0,15801761

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 12**Rumus Perhitungan *Value Added Capital Employed***

VACE = VA/CE (aktiva lancar + aktiva tetap)

Data Perhitungan *Value Added Capital Employed* Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	CE (Rp)	VACE
1.	ADRO	720.000	2.888.235	0,249287194
2.	ASGR	681.826	1.538.384	0,443209238
3.	ASII	38.809	138.491	0,280227596
4.	BCAP	751.726	14.000.853	0,053691443
5.	BHIT	5.359.576	25.512.761	0,210074323
6.	BMTR	4.525.170	16.998.257	0,266213765
7.	BRAM	34.328.986	291.998.854	0,117565482
8.	BSDE	4.131.511.024.283	12.231.467.301.411	0,337777722
9.	BSSR	47.195.410	102.360.262	0,461071602
10.	CASS	345.214.006	826.176.816	0,417845187
11.	COWL	333.472.234.902	834.751.824.307	0,399486668
12.	DSSA	170.702.570	837.142.936	0,203910901
13.	DUTI	1.157.024.177.706	3.852.979.046.197	0,3002934
14.	EMDE	170.253.123.482	678.211.755.309	0,251032398
15.	GEMS	1.748.336.369.542	2.441.386.962.579	0,716124234
16.	GLOB	368.229.278.402	1.810.403.350.394	0,203396264
17.	HERO	3.116.190	7.893.636	0,394772447
18.	ICBP	8.059.854	19.442.370	0,414551004
19.	INDF	17.049.806	63.007.224	0,270600812
20.	JKON	668.224.912.556	3.526.052.415.531	0,189510771
21.	JPFA	3.425.574	15.092.077	0,226978301
22.	JSMR	3.937.351.200	4.343.099.034	0,906576426
23.	MAPI	5.469.645.239	7.710.241.506	0,709399989
24.	MASA	45.195.702	586.538.826	0,077054919
25.	OKAS	33.305.386	219.343.477	0,151841242
26.	PANR	388.592.705	1.269.978.091	0,305983786
27.	SIMP	4.097.059	16.341.184	0,250719838
28.	SMAR	4.691.981	18.659.825	0,251448285
29.	TBIG	2.796.992	3.625.768	0,771420565
30.	TRIO	1.571.648.985.337	8.565.673.508.940	0,183482243
31.	WIKA	1.424.569.499	12.190.489.621	0,116859088

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 13**Rumus Perhitungan *Value Added Human Capital***

VAHC = VA/HC (Pembayaran kepada karyawan pada neraca konsolidasian)

Data Perhitungan *Value Added Human Capital* Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	HC (Rp)	VAHC
1.	ADRO	1.042.622	131.694	7,917004571
2.	ASGR	577.110	360.793	1,599559858
3.	ASII	36.200	10.402	3,480099981
4.	BCAP	523.359.219	133.684.360	3,914887418
5.	BHIT	4.702.129	1.048.026	4,486653003
6.	BMTR	4.172.359	831.810	5,016000048
7.	BRAM	14.409.837	12.736.047	1,131421469
8.	BSDE	2.380.985.608.212	385.461.189.671	6,176978883
9.	BSSR	43.914.207	3.326.318	13,20204713
10.	CASS	254.234.356	190.569.120	1,334079498
11.	COWL	141.315.604.328	34.560.300.801	4,088957592
12.	DSSA	98.075.117	19.836.765	4,944108427
13.	DUTI	1.053.528.438.656	176.693.569.521	5,962460555
14.	EMDE	63.556.685.467	20.100.138.238	3,162002406
15.	GEMS	720.238.098.476	135.472.174.935	5,31650207
16.	GLOB	337.632.853.439	67.226.426.552	5,022323374
17.	HERO	2.437.163	1.751.744	1,391278063
18.	ICBP	5.778.609	1.573.084	3,673426848
19.	INDF	13.566.095	3.845.923	3,527396414
20.	JKON	563.979.274.306	115.398.281.582	4,887241531
21.	JPFA	3.183.905	740.910	4,297289819
22.	JSMR	3.609.675.176	1.085.623.357	3,324979287
23.	MAPI	3.858.920.359	932.250.986	4,139357766
24.	MASA	47.787.642	14.761.434	3,237330601
25.	OKAS	33.010.380	14.876.253	2,218998292
26.	PANR	273.623.680	102.385.191	2,672492744
27.	SIMP	3.894.286	1.052.407	3,700361172
28.	SMAR	6.525.031	3.757.360	1,7365999
29.	TBIG	1.451.584	73.416	19,77203879
30.	TRIO	1.349.310.085.648	224.567.870.922	6,00847343
31.	WIKA	913.876.940	162.976.368	5,607419967

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 14**Rumus Perhitungan *Value Added Human Capital***

VAHC = VA/HC (Pembayaran kepada karyawan pada neraca konsolidasian)

Data Perhitungan *Value Added Human Capital* Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	HC (Rp)	VAHC
1.	ADRO	739.186	131.974	5,600997166
2.	ASGR	656.050	422.835	1,551550841
3.	ASII	35.311	12.541	2,815644685
4.	BCAP	490.851.766	169.376.619	2,897990106
5.	BHIT	5.238.854	1.119.359	4,680226808
6.	BMTR	4.533.058	897.061	5,053232723
7.	BRAM	22.315.215	14.120.022	1,580395201
8.	BSDE	4.165.816.941.754	515.141.189.542	8,086747918
9.	BSSR	47.774.958	7.932.384	6,022774238
10.	CASS	325.935.815	215.917.204	1,509540736
11.	COWL	195.957.128.410	57.186.364.837	3,426640756
12.	DSSA	98.767.966	31.226.148	3,162989108
13.	DUTI	1.163.586.303.060	237.962.660.511	4,889785232
14.	EMDE	115.256.039.166	23.977.664.099	4,806808482
15.	GEMS	783.608.970.731	136.826.904.914	5,727009401
16.	GLOB	345.776.946.249	74.323.900.051	4,652298198
17.	HERO	2.846.890	2.186.111	1,302262328
18.	ICBP	6.425.691	2.157.011	2,978979245
19.	INDF	14.329.854	4.770.551	3,003815283
20.	JKON	619.212.388.128	169.964.242.678	3,643192111
21.	JPFA	3.617.845	860.707	4,203340974
22.	JSMR	3.574.464.189	1.196.198.582	2,988186278
23.	MAPI	4.848.702.577	1.266.579.235	3,828187328
24.	MASA	48.669.929	25.412.105	1,915226188
25.	OKAS	32.791.143	17.355.053	1,889429148
26.	PANR	324.213.444	121.635.085	2,665459921
27.	SIMP	3.396.837	1.128.723	3,009451389
28.	SMAR	4.121.279	3.487.486	1,181733489
29.	TBIG	2.294.704	125.572	18,27401013
30.	TRIO	1.461.129.506.017	258.943.226.125	5,642663559
31.	WIKI	1.522.433.424	233.391.240	6,523095828

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 15**Rumus Perhitungan *Value Added Human Capital***

VAHC = VA/HC (Pembayaran kepada karyawan pada neraca konsolidasian)

Data Perhitungan *Value Added Human Capital* Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	HC (Rp)	VAHC
1.	ADRO	720.000	131.744	5,465144523
2.	ASGR	681.826	488.494	1,395771494
3.	ASII	38.809	13.849	2,802296195
4.	BCAP	751.726	235.688	3,189496283
5.	BHIT	5.359.576	1.286.828	4,164951338
6.	BMTR	4.525.170	1.046.472	4,324215077
7.	BRAM	34.328.986	13.858.127	2,477173575
8.	BSDE	4.131.511.024.283	647.858.550.519	6,377180668
9.	BSSR	47.195.410	8.136.724	5,800296286
10.	CASS	345.214.006	328.417.466	1,051143869
11.	COWL	333.472.234.902	46.966.359.963	7,100235896
12.	DSSA	170.702.570	31.033.364	5,500614435
13.	DUTI	1.157.024.177.706	211.684.987.285	5,465782872
14.	EMDE	170.253.123.482	34.931.702.624	4,873885631
15.	GEMS	1.748.336.369.542	138.934.522.279	12,58388729
16.	GLOB	368.229.278.402	77.692.672.447	4,73956252
17.	HERO	3.116.190	2.797.921	1,113751961
18.	ICBP	8.059.854	2.544.459	3,167610089
19.	INDF	17.049.806	6.101.960	2,794152371
20.	JKON	668.224.912.556	129.152.051.808	5,173939579
21.	JPFA	3.425.574	1.023.396	3,347261471
22.	JSMR	3.937.351.200	1.288.704.552	3,055278414
23.	MAPI	5.469.645.239	1.645.779.622	3,323437212
24.	MASA	45.195.702	15.877.895	2,846454269
25.	OKAS	33.305.386	17.373.056	1,91707124
26.	PANR	388.592.705	145.246.885	2,675394416
27.	SIMP	4.097.059	1.430.850	2,863374218
28.	SMAR	4.691.981	3.947.813	1,18850133
29.	TBIG	2.796.992	126.715	22,07309316
30.	TRIO	1.571.648.985.337	302.656.906.476	5,192840314
31.	WIKA	1.424.569.499	279.412.865	5,098439182

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 16**Rumus Perhitungan *Value Added Structural Capital***

$$\text{VASC} = \text{SC}/\text{VA}$$

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

Data Perhitungan *Value Added Structural Capital* Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	HC (Rp)	SC (Rp)	VASC
1.	ADRO	1.042.622	131.694	910.928	0,873689602
2.	ASGR	577.110	360.793	216.317	0,374828022
3.	ASII	36.200	10.402	25.798	0,712651934
4.	BCAP	523.359.219	133.684.360	389.674.859	0,744564813
5.	BHIT	4.702.129	1.048.026	3.654.103	0,777116706
6.	BMTR	4.172.359	831.810	3.340.549	0,80063796
7.	BRAM	14.409.837	12.736.047	1.673.790	0,116156068
8.	BSDE	2.380.985.608.212	385.461.189.671	1.995.524.418.541	0,83810856
9.	BSSR	43.914.207	3.326.318	40.587.889	0,924254171
10.	CASS	254.234.356	190.569.120	63.665.236	0,250419483
11.	COWL	141.315.604.328	34.560.300.801	106.755.303.527	0,755438892
12.	DSSA	98.075.117	19.836.765	78.238.352	0,797739064
13.	DUTI	1.053.528.438.656	176.693.569.521	876.834.869.135	0,832284006
14.	EMDE	63.556.685.467	20.100.138.238	43.456.547.229	0,683744706
15.	GEMS	720.238.098.476	135.472.174.935	584.765.923.541	0,811906403
16.	GLOB	337.632.853.439	67.226.426.552	270.406.426.887	0,800888966
17.	HERO	2.437.163	1.751.744	685.419	0,281236421
18.	ICBP	5.778.609	1.573.084	4.205.525	0,727774625
19.	INDF	13.566.095	3.845.923	9.720.172	0,716504786
20.	JKON	563.979.274.306	115.398.281.582	448.580.992.724	0,795385599
21.	JPFA	3.183.905	740.910	2.442.995	0,767295193
22.	JSMR	3.609.675.176	1.085.623.357	2.524.051.819	0,699246247
23.	MAPI	3.858.920.359	932.250.986	2.926.669.373	0,75841663
24.	MASA	47.787.642	14.761.434	33.026.208	0,691103528
25.	OKAS	33.010.380	14.876.253	18.134.127	0,549346206
26.	PANR	273.623.680	102.385.191	171.238.489	0,625817506
27.	SIMP	3.894.286	1.052.407	2.841.879	0,729756109
28.	SMAR	6.525.031	3.757.360	2.767.671	0,424162123
29.	TBIG	1.451.584	73.416	1.378.168	0,949423526
30.	TRIO	1.349.310.085.648	224.567.870.922	1.124.742.214.726	0,833568374
31.	WIKA	913.876.940	162.976.368	750.900.572	0,821664864

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 17
Rumus Perhitungan *Value Added Structural Capital*

$$\text{VASC} = \text{SC}/\text{VA}$$

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

Data Perhitungan *Value Added Structural Capital* Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	HC (Rp)	SC (Rp)	VASC
1.	ADRO	739.186	131.974	607.212	0,821460363
2.	ASGR	656.050	422.835	233.215	0,355483576
3.	ASII	35.311	12.541	22.770	0,644841551
4.	BCAP	490.851.766	169.376.619	321.475.147	0,654933259
5.	BHIT	5.238.854	1.119.359	4.119.495	0,786335141
6.	BMTR	4.533.058	897.061	3.635.997	0,802106878
7.	BRAM	22.315.215	14.120.022	8.195.193	0,367246876
8.	BSDE	4.165.816.941.754	515.141.189.542	3.650.675.752.212	0,876340896
9.	BSSR	47.774.958	7.932.384	39.842.574	0,833963559
10.	CASS	325.935.815	215.917.204	110.018.611	0,33754686
11.	COWL	195.957.128.410	57.186.364.837	138.770.763.573	0,708169
12.	DSSA	98.767.966	31.226.148	67.541.818	0,683843363
13.	DUTI	1.163.586.303.060	237.962.660.511	925.623.642.549	0,795492041
14.	EMDE	115.256.039.166	23.977.664.099	91.278.375.067	0,791961755
15.	GEMS	783.608.970.731	136.826.904.914	646.782.065.817	0,825388797
16.	GLOB	345.776.946.249	74.323.900.051	271.453.046.198	0,785052471
17.	HERO	2.846.890	2.186.111	660.779	0,232105561
18.	ICBP	6.425.691	2.157.011	4.268.680	0,664314546
19.	INDF	14.329.854	4.770.551	9.559.303	0,667090049
20.	JKON	619.212.388.128	169.964.242.678	449.248.145.450	0,725515436
21.	JPFA	3.617.845	860.707	2.757.138	0,762094009
22.	JSMR	3.574.464.189	1.196.198.582	2.378.265.607	0,665348841
23.	MAPI	4.848.702.577	1.266.579.235	3.582.123.342	0,738779763
24.	MASA	48.669.929	25.412.105	23.257.824	0,47786846
25.	OKAS	32.791.143	17.355.053	15.436.090	0,470739614
26.	PANR	324.213.444	121.635.085	202.578.359	0,624830224
27.	SIMP	3.396.837	1.128.723	2.268.114	0,667713523
28.	SMAR	4.121.279	3.487.486	633.793	0,153785512
29.	TBIG	2.294.704	125.572	2.169.132	0,945277474
30.	TRIO	1.461.129.506.017	258.943.226.125	1.202.186.279.892	0,82277873
31.	WIKA	1.522.433.424	233.391.240	1.289.042.184	0,846698558

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 18
Rumus Perhitungan *Value Added Structural Capital*

$$\text{VASC} = \text{SC}/\text{VA}$$

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

Data Perhitungan *Value Added Structural Capital* Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	VA (Rp)	HC (Rp)	SC (Rp)	VASC
1.	ADRO	720.000	131.744	588.256	0,817022222
2.	ASGR	681.826	488.494	193.332	0,283550349
3.	ASII	38.809	13.849	24.960	0,643149785
4.	BCAP	751.726	235.688	516.038	0,686470868
5.	BHIT	5.359.576	1.286.828	4.072.748	0,759901156
6.	BMTR	4.525.170	1.046.472	3.478.698	0,768744158
7.	BRAM	34.328.986	13.858.127	20.470.859	0,596314118
8.	BSDE	4.131.511.024.283	647.858.550.519	3.483.652.473.764	0,843190894
9.	BSSR	47.195.410	8.136.724	39.058.686	0,827595014
10.	CASS	345.214.006	328.417.466	16.796.540	0,048655442
11.	COWL	333.472.234.902	46.966.359.963	286.505.874.939	0,859159609
12.	DSSA	170.702.570	31.033.364	139.669.206	0,818202128
13.	DUTI	1.157.024.177.706	211.684.987.285	945.339.190.421	0,817043592
14.	EMDE	170.253.123.482	34.931.702.624	135.321.420.858	0,794824894
15.	GEMS	1.748.336.369.542	138.934.522.279	1.609.401.847.263	0,9205333
16.	GLOB	368.229.278.402	77.692.672.447	290.536.605.955	0,789010062
17.	HERO	3.116.190	2.797.921	318.269	0,102134016
18.	ICBP	8.059.854	2.544.459	5.515.395	0,684304579
19.	INDF	17.049.806	6.101.960	10.947.846	0,642109711
20.	JKON	668.224.912.556	129.152.051.808	539.072.860.748	0,80672368
21.	JPFA	3.425.574	1.023.396	2.402.178	0,701248316
22.	JSMR	3.937.351.200	1.288.704.552	2.648.646.648	0,672697586
23.	MAPI	5.469.645.239	1.645.779.622	3.823.865.617	0,699106697
24.	MASA	45.195.702	15.877.895	29.317.807	0,648685731
25.	OKAS	33.305.386	17.373.056	15.932.330	0,478370976
26.	PANR	388.592.705	145.246.885	243.345.820	0,626223336
27.	SIMP	4.097.059	1.430.850	2.666.209	0,650761681
28.	SMAR	4.691.981	3.947.813	744.168	0,158604223
29.	TBIG	2.796.992	126.715	2.670.277	0,954695973
30.	TRIO	1.571.648.985.337	302.656.906.476	1.268.992.078.861	0,807427161
31.	WIKA	1.424.569.499	279.412.865	1.145.156.634	0,803861542

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 19**Rumus Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient***

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACE} + \text{VAHC} + \text{VASC}$$

Data Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	VACE	VAHC	VASC	VAIC TM
1.	ADRO	0,327570753	7,917004571	0,873689602	9,118264925
2.	ASGR	0,51984586	1,599559858	0,374828022	2,49423374
3.	ASII	0,418874824	3,480099981	0,712651934	4,611626738
4.	BCAP	0,154268093	3,914887418	0,744564813	4,813720324
5.	BHIT	0,240563599	4,486653003	0,777116706	5,504333308
6.	BMTR	0,287432483	5,016000048	0,80063796	6,104070491
7.	BRAM	0,066431371	1,131421469	0,116156068	1,314008907
8.	BSDE	0,249422474	6,17697883	0,83810856	7,264509863
9.	BSSR	0,506665234	13,20204713	0,924254171	14,63296653
10.	CASS	0,438367019	1,334079498	0,250419483	2,022866
11.	COWL	0,189163009	4,088957592	0,755438892	5,033559493
12.	DSSA	0,10941314	4,944108427	0,797739064	5,851260631
13.	DUTI	0,314645755	5,962460555	0,832284006	7,109390316
14.	EMDE	0,121003658	3,162002406	0,683744706	3,96675077
15.	GEMS	0,306892303	5,31650207	0,811906403	6,435300776
16.	GLOB	0,335914877	5,022323374	0,800888966	6,159127218
17.	HERO	0,500535005	1,391278063	0,281236421	2,173049489
18.	ICBP	0,42092996	3,673426848	0,727774625	4,822131434
19.	INDF	0,323166053	3,527396414	0,716504786	4,567067254
20.	JKON	0,242077293	4,887241531	0,795385599	5,924704422
21.	JPFA	0,303394614	4,297289819	0,767295193	5,367979626
22.	JSMR	0,728693813	3,324979287	0,699246247	4,752919347
23.	MAPI	0,731725288	4,139357766	0,75841663	5,629499684
24.	MASA	0,07994986	3,237330601	0,691103528	4,008383989
25.	OKAS	0,158296214	2,218998292	0,549346206	2,926640712
26.	PANR	0,304567353	2,672492744	0,625817506	3,602877603
27.	SIMP	0,267820811	3,700361172	0,729756109	4,697938093
28.	SMAR	0,497153136	1,7365999	0,424162123	2,657915158
29.	TBIG	0,607782261	19,77203879	0,949423526	21,32924458
30.	TRIO	0,255502856	6,00847343	0,833568374	7,09754466
31.	WIKA	0,109376769	5,607419967	0,821664864	6,5384616

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 20

Rumus Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient*

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACE} + \text{VAHC} + \text{VASC}$$

Data Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	VACE	VAHC	VASC	VAIC TM
1.	ADRO	0,240254586	5,600997166	0,821460363	6,662712116
2.	ASGR	0,496447192	1,551550841	0,355483576	2,403481609
3.	ASII	0,279770865	2,815644685	0,644841551	3,740257102
4.	BCAP	0,149574163	2,897990106	0,654933259	3,702497528
5.	BHIT	0,274232197	4,680226808	0,786335141	5,740794146
6.	BMTR	0,309315441	5,053232723	0,802106878	6,164655042
7.	BRAM	0,102070644	1,580395201	0,367246876	2,049712721
8.	BSDE	0,339525299	8,086747918	0,876340896	9,302614113
9.	BSSR	0,495385666	6,022774238	0,833963559	7,352123463
10.	CASS	0,493809303	1,509540736	0,33754686	2,340896899
11.	COWL	0,34479807	3,426640756	0,708169	4,479607825
12.	DSSA	0,130735816	3,162989108	0,683843363	3,977568286
13.	DUTI	0,343706578	4,889785232	0,795492041	6,02898385
14.	EMDE	0,203723036	4,806808482	0,791961755	5,802493273
15.	GEMS	0,306558237	5,727009401	0,825388797	6,858956435
16.	GLOB	0,237742961	4,652298198	0,785052471	5,67509363
17.	HERO	0,385682563	1,302262328	0,232105561	1,920050452
18.	ICBP	0,397478814	2,978979245	0,664314546	4,040772605
19.	INDF	0,258230882	3,003815283	0,667090049	3,929136213
20.	JKON	0,196558641	3,643192111	0,725515436	4,565266188
21.	JPFA	0,253259562	4,203340974	0,762094009	5,218694545
22.	JSMR	0,823728248	2,988186278	0,665348841	4,477263368
23.	MAPI	0,695364752	3,828187328	0,738779763	5,262331843
24.	MASA	0,123252623	1,915226188	0,47786846	2,516347271
25.	OKAS	0,268429057	1,889429148	0,470739614	2,628597819
26.	PANR	0,304625038	2,665459921	0,624830224	3,594915183
27.	SIMP	0,235446775	3,009451389	0,667713523	3,912611686
28.	SMAR	0,270913113	1,181733489	0,153785512	1,606432114
29.	TBIG	0,814269979	18,27401013	0,945277474	20,03355758
30.	TRIO	0,179356967	5,642663559	0,82277873	6,644799257
31.	WIKA	0,15801761	6,523095828	0,846698558	7,527811996

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 21

Rumus Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient*

$$VAIC^{TM} = VACE + VAHC + VASC$$

Data Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	VACE	VAHC	VASC	VAIC TM
1.	ADRO	0,249287194	5,465144523	0,817022222	6,531453939
2.	ASGR	0,443209238	1,395771494	0,283550349	2,12253108
3.	ASII	0,280227596	2,802296195	0,643149785	3,725673576
4.	BCAP	0,053691443	3,189496283	0,686470868	3,929658595
5.	BHIT	0,210074323	4,164951338	0,759901156	5,134926817
6.	BMTR	0,266213765	4,324215077	0,768744158	5,359173
7.	BRAM	0,117565482	2,477173575	0,596314118	3,191053174
8.	BSDE	0,337777722	6,377180668	0,843190894	7,558148783
9.	BSSR	0,461071602	5,800296286	0,827595014	7,088962903
10.	CASS	0,417845187	1,051143869	0,048655442	1,517644498
11.	COWL	0,39948668	7,100235896	0,859159609	8,358882185
12.	DSSA	0,203910901	5,500614435	0,818202128	6,522727464
13.	DUTI	0,3002934	5,465782872	0,817043592	6,583119864
14.	EMDE	0,251032398	4,873885631	0,794824894	5,919742923
15.	GEMS	0,716124234	12,58388729	0,9205333	14,22054483
16.	GLOB	0,203396264	4,73956252	0,789010062	5,731968847
17.	HERO	0,394772447	1,113751961	0,102134016	1,610658424
18.	ICBP	0,414551004	3,167610089	0,684304579	4,266465672
19.	INDF	0,270600812	2,794152371	0,642109711	3,706862894
20.	JKON	0,189510771	5,173939579	0,80672368	6,170174031
21.	JPFA	0,226978301	3,347261471	0,701248316	4,275488088
22.	JSMR	0,906576426	3,055278414	0,672697586	4,634552426
23.	MAPI	0,709399989	3,323437212	0,699106697	4,731943898
24.	MASA	0,077054919	2,846454269	0,648685731	3,572194919
25.	OKAS	0,151841242	1,91707124	0,478370976	2,547283457
26.	PANR	0,305983786	2,675394416	0,626223336	3,607601538
27.	SIMP	0,250719838	2,863374218	0,650761681	3,764855736
28.	SMAR	0,251448285	1,18850133	0,158604223	1,598553838
29.	TBIG	0,771420565	22,07309316	0,954695973	23,7992097
30.	TRIO	0,183482243	5,192840314	0,807427161	6,183749718
31.	WIKA	0,116859088	5,098439182	0,803861542	6,019159812

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis tahun 2016

Lampiran 22

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	93	,22	3,36	1,5807	,58205
IC	93	1,31	23,80	5,5123	3,75681
<i>Goodwill</i>	93	7,88	13,00	10,6300	1,24770
Valid N (listwise)	93				

Lampiran 23

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,52495272
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,087
	<i>Positive</i>	,087
	<i>Negative</i>	-,068
<i>Test Statistic</i>		,087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,078 ^c

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 24

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 <i>(Constant)</i>	1,690	,475		3,560	,001		
<i>IC</i>	,068	,015	,439	4,540	,000	,966	1,035
<i>Goodwill</i>	-,046	,045	-,098	-1,009	,316	,966	1,035

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 25

Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	,372	,257		1,444	,152
<i>IC</i>	-,013	,008	-,167	-1,579	,118
<i>Goodwill</i>	,013	,024	,055	,520	,604

Lampiran 26

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,432 ^a	,187	,169	,53075	1,981

a. Predictors: (Constant), Goodwill, IC

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 27

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	1,690	,475		3,560	,001
<i>IC</i>	,068	,015	,439	4,540	,000
<i>Goodwill</i>	-,046	,045	-,098	-1,009	,316

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 28

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	1,690	,475		3,560	,001
<i>IC</i>	,068	,015	,439	4,540	,000
<i>Goodwill</i>	-,046	,045	-,098	-1,009	,316

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 29

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	5,815	2	2,908	10,322	,000 ^b
	<i>Residual</i>	25,353	90	,282		
	<i>Total</i>	31,168	92			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Goodwill, IC

Lampiran 30

Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,432 ^a	,187	,169	,53075

a. Predictors: (Constant), Goodwill, IC